



## **KEBIJAKAN INOVATIF KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA TINGKAT MI/SD**

**Salmadina Saktiani**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: salmadinasaktiani999@gmail.com

### **Abstract**

*One important issue in the implementation of education today is the problem of improving the quality of education. If reading the results of research on the role of school principals in improving school quality in general shows that one of the supporting factors and the key to success for successful schools is the leadership or management factor of the principal. Starting from the results of these studies it can be understood that the success or failure of a school in achieving certain achievements is much influenced by the leadership/management factor of the principal. Overall improvement in the school system will be carried out if the head as a leader and manager is aware of his functions and responsibilities.*

**Keywords:** *Innovative Policy, Quality Development*

### **Abstrak**

Salah satu isu penting dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini adalah masalah peningkatan mutu pendidikan. Jika membaca hasil penelitian tentang peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu sekolah secara umum menunjukkan bahwa salah satu faktor pendukung dan kunci keberhasilan sekolah yang berhasil adalah faktor kepemimpinan atau manajemen kepala sekolah. Bertolak dari hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa berhasil tidaknya suatu sekolah dalam mencapai prestasi tertentu banyak dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan/manajemen kepala sekolah. Perbaikan sistem persekolahan secara menyeluruh akan terlaksana jika kepala sebagai pemimpin dan pengelola menyadari fungsi dan tanggung jawabnya.

**Kata Kunci:** Kebijakan Inovatif, Pengembangan Mutu

## **PENDAHULUAN**

Kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Profesionalisme kepala sekolah merupakan suatu bentuk komitmen para anggota suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mereka yang bertujuan agar kualitas profesionalisme mereka dapat menjalankan dan memimpin segala sumber daya yang ada di suatu sekolah maupun bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Jamal Makmur Asmani, 2012: 17).

Kepala sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan perannya sangat penting untuk membantu tenaga pengajar dan muridnya dalam mencapai tujuan

bersama. Seharusnya kepemimpinannya kepala sekolah harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolah. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja para tenaga pengajar maupun staf karyawan (SDM). Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah harus mampu memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan tenaga pengajar maupun staf karyawan (SDM) tergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif, sehingga kinerja mereka akan lebih 3 baik. Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh sangat besar, kepala sekolah berusaha agar nasehat, saran dan jika perlu perintahnya diikuti oleh tenaga pengajar dan staf karyawan. Dengan demikian kepala sekolah dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, sikap, dan tingkah laku yang dipimpinnya. Dengan kelebihan yang dimilikinya yaitu kelebihan pengetahuan dan pengalaman kepala sekolah membantu guru-guru untuk berkembang menjadi guru yang professional.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mendeskripsikan kebijakan inovatif kepemimpinan kepala sekolah, dalam upaya meningkatkan SDM, serta problem yang muncul dalam peningkatan SDM dan solusi mengatasinya. Salah satu upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam memajukan sekolah yaitu meningkatkan kinerja SDM yang ada dengan melakukan pembinaan, pembinaan diharapkan agar seluruh SDM yang ada di sekolah tersebut dapat melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, segala penyelenggaraan pendidikan akan mengarah kepada usaha meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh tenaga pengajar maupun staf karyawan (SDM) dalam melaksanakan tugasnya secara profesional.

### **Sejarah dan Makna Teori Kebijakan**

Ilmu kebijakan sudah ada sejak terdapat upaya pertama pengesahan undang-undang yang sah. Pada sejarah awal dimulainya kebijakan terhadap tiga masa perkembangan sumber teori kebijakan. Fase pertama yaitu masa yang terjadi sebelum abad 19 dikenal empat sumber teori kebijakan. Fase kedua adalah fase pada abad 19 yang dimulai dengan praktek ilmu pengetahuan dalam aspek kehidupan. Fase ketiga yaitu pada abad 20 yang dimulai dengan semakin maraknya gerakan penerapan ilmu pengetahuan dan ilmu umum (Bachtiar: 2012).

Menyimak beberapa pandangan yang sudah dipaparkan diatas menunjukkan beberapa pengertian tentang kebijakan. Namun disini dapat disimpulkan dengan sanagt singkat bahwa kebijakan pendidikan adalah semua perbuatan yang ingin pemerintah ataupun para pelaksana pendidikan lakukan ataupun tidak mereka lakukan yang ditulis dalam suatu kebijakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai melalui program-program pemerintah.

### **Analisis Kebijakan Pendidikan**

Dalam pengertian terminologi analisis kebijakan pendidikan merupakan suatu proses penlaksanaan pendidikan secara substansial yang berorientasu bukan pada proses pengkajian terhadap kebijakannya namun lebih kepada hasil yang ditunjukkan setelah kebijakan tersebut selesai dibuat. Sedangkan pengertian kebijakan pendidikan menurut pandangan ontologi yaitu bahwa sesungguhnya kebijakan itu bergandengan erat dengan para perangkat kendali sistem pendidikan seperti kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan yang bersifat universal dengan cara membentuk pola pikir atau cara pandang fundamental dimana hal tersebut dijadikan sebagai nilai dan norma dasar dalam mengembangkan manajemen pendidikan. Dalam pengertian filsafat, kebijakan pendidikan sendiri memiliki arti yang tentu saja berbeda dengan pembelajaran. Dalam pandangan dalam Bachtiar (2012) Nataatmaja paradigma pendidikan didasarkan pada ilmu subjektif dan paradigma pengajaran didasarkan pada ilmu subjektif. Pandangan tentang realitas kebijakan pendidikan, tidak lepas pula dari pandangan tentang realitas pendidikan itu sendiri.

Realitas pendidikan sebagai usaha mempersiapkan kehidupan umat manusia terutama yang berada di Indonesia dan mengarah ke kegunaan pendidikan sebagai salah satu cara atau upaya dari pemerintah dan para pelaksana pendidikan untuk menjadikan manusia yang dapat membangun bangsa menuju cita-citanya. Pandangan tentang nilai pendidikan tidak serta merta hanya sekedar etika dalam arti baik atau tidak baik namun lebih ditekankan pada tujuan mengapa perlu ada kebijakan dalam pedidikan. Nilai dan tujuan baik dari kebijakan hanya akan ada apabila kebijakan itu sendiri dapat diimplementasikan. Pandangan epistimologi tentang kebijakan pendidikan berkenaan dengan aspek metodologi. Sekalipun banyak yang mendikotomi teori dengan praktik dalam kebijakan pendidikan, namun pada hakikatnya teori yang baik adalah praktis alias dapat dipraktikkan. Jadi, teori kebijakan pendidikan yang baik merupakan temuan

melalui prosedur keilmuan pengujian deduktif dan induktif.

*Analisis kebijakan pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan haruslah bersikap secara komprehensif. Dimana hal tersebut harus mencakup semua rumusan, implementasi dan dampak kebijakan tetapi fokusnya pada implementasi kebijakan tersebut pada para pendidik dan para pelaksana pendidikan. Analisis terhadap kondisi implementasi dari setiap rumusan kebijakan merujuk gambaran ideal pelaksanaan kebijakan pada semua tingkatan pelaku kebijakan sebagaimana tertuang dalam rumusan kebijakannya. Untuk melihat sesuai-tidaknya produk-produk kebijakan tersebut, baru terlihat apabila sudah terapresiasi oleh masyarakat yang menjadi sasaran kebijakan itu sendiri. Begitu pula seterusnya.*

### **Peran Kepala Sekolah sebagai Pembuat Keputusan di SD/MI**

Pengambilan keputusan sering dilakukan sehari-hari tanpa disadari. Seringkali banyak keputusan yang harus diambil setiap hari, hal ini tergantung keperluannya. Membuat keputusan merupakan salah satu peranan yang harus dimainkan oleh setiap leader dan manajer. Semua kebijakan pemimpin atau manajer seperti perencanaan, pengorganisasian, motivasi, kepemimpinan, komunikasi, koordinasi, pengawasan, dan pengendalian memerlukan pengambilan keputusan.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus dapat mengambil keputusan yang bijak. Stoner dalam Bachtiar (2012) mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan adalah proses manusiawi yang disadari dan mencakup fenomena individu dan sosial lalu menyimpulkan sebuah pilihan diantara alternatif dengan maksud bergerak menuju pada suatu yang terbaik. Selaras dengan apa yang dikatakan Wahyudi pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk dilaksanakan sebagai suatu cara pemecahan masalah. Pengambilan keputusan sebagai kelanjutan dari cara pemecahan masalah.

Tugas dari seorang pemimpin yaitu pembuat keputusan, dalam berorganisasi sebuah masalah aring sekali terjadi dan tak jarang harus memilih salah satu pilihan yang menurut semua orang terbaik dan mayoritas. Simon dalam Bachtiar (2012) menggambarkan proses pembuatan keputusan terdiri atas tiga langkah, diantaranya (1) identifikasi masalah, (2) pengembangan alternatif pemecahan masalah dan, (3) memilih alternatif pemecahan yang terbaik.

Sedangkan peran kepala sekolah dalam Danang, dkk (2018) sebagai pembuat keputusan ada tiga, yaitu: (1) peran regulatif, (2) peran demokratis dan (3) peran persuasif.

- 1. Peran regulatif** yaitu peran kepala sekolah dalam rangka untuk menegakkan aturan-aturan kepegawaian dan aturan-aturan kependidikan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, misalnya kepala sekolah harus bersikap tegas pada aturan undang-undang yang dimana peraturan undang-undang itu berada di atas kepala sekolah seperti dalam hal penertiban kehadiran pegawai dan guru yang jadi bawahannya, ketepatan jam mengajar guru, ketepatan pulang, ketepatan pelaksanaan program pembelajaran, jadwal atau kalender pendidikan yang ada di sekolah, hal ini sudah menjadi peran regulatif seorang kepala sekolah yang tidak bisa ditawar dan sudah tersurat dalam undang-undang atau peraturan pemerintah.
- 2. Peran demokratis** misalnya kebijakan-kebijakan yang menyangkut kepentingan sekolah secara mandiri. Dimana kepala sekolah ketika membuat kebijakan maka seluruh dewan guru, karyawan sekolah dan juga mungkin para stake holder yang ada di sekolah harus di libatkan seperti misalnya komite sekolah atau paguyuban sekolah
- 3. Peran persuasif** yaitu pembuatan keputusan bersifat manusiawi, kepala sekolah sebaiknya bersikukuh dengan aturan-aturan formal yang sudah digariskan tetapi tidak berarti bahwa hal tersebut boleh dilanggar. Contoh ada guru yang datang terlambat karena ada anggota keluarganya yang sakit. Disini kepala sekolah tidak boleh bersifat regulatif dan langsung menghukum dan menjatuhkan sanksi atas perbuatan yang dilanggar si guru tersebut. Jalan keluar yang ditempuh haruslah memberikan pendekatan dan rasa nyaman bagi si guru. Sehingga kepentingan beliau yang di rumah dan di sekolah dapat berjalan beriringan. Dan kepala sekolah harus memberikan solusi yang dapat menguntungkan banyak pihak.

## **Langkah-langkah Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah di MI/SD**

### **Teori pengambilan keputusan**

Pengambilan keputusan yaitu proses memilih satu alternatif dari beberapa alternatif untuk mencapai kebaikan bersama bagi seluruh anggota kependidikan di suatu organisasi. Pengambilan keputusan itu sangat penting bagi petinggi pendidikan karena proses pengambilan keputusan mempunyai peran penting dalam memotivasi, kepemimpinan, komunikasi, koordinasi, dan perubahan organisasi. Setiap organisasi

sekolah mengambil keputusan secara hirarkis. Keputusan yang diambil para petinggi pendidikan sangat berpengaruh terhadap para pelaksana pendidikan terutama pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, setiap petinggi pendidikan harus memiliki ketrampilan mengambil keputusan secara cepat, tepat, dan sempurna (Daryanto: 2011).

Pengambilan keputusan adalah perbuatan berpikir dan hasil dari beberapa pikiran dan perbuatan. Dalam kajiannya (Deswinta: 2008), berbeda dengan pemecahan masalah, pengambilan keputusan berarti sebuah penalaran yang ditandai dengan sebuah proses oleh perpindahan oleh seseorang dari apa yang telah mereka ketahui lebih lanjut menjadi tahu dengan apa yang akan dilakukan.

### **Dasar-dasar Pengambilan Keputusan**

George R. Terry menjelaskan dasar-dasar dari pengambilan keputusan yang berlaku, antara lain:

- a. Intuisi** yaitu keputusan yang dibuat berdasarkan intuisi atau perasaan lebih bersifat subjektif yaitu pengambil keputusan mudah terkena sugesti, pengaruh luar, dan bujukan-bujukan dari berbagai pihak untuk kepentingan sendiri. Pengambilan keputusan yang berdasarkan intuisi membutuhkan waktu yang singkat karena biasanya masalah yang dihadapi adalah persoalan yang tidak begitu rumit dan tidak membutuhkan berbagai alternatif yang ada. Untuk masalah-masalah yang dihadapi biasanya dampaknya terbatas dan pada umumnya adalah untuk memberikan kepuasan pada pihak tertentu. Akan tetapi, pengambilan keputusan dengan intuisi itu sulit diukur kebenarannya karena tidak adanya pembanding atau dengan kata lain pengambilan keputusan jenis intuisi ini hanya diambil oleh satu pihak saja seperti kepala sekolah sehingga hal-hal lain yang tergolong hal kecil sering diabaikan atau tidak tersentuh sama sekali (Syamsu: 2000).
- b. Pengalaman;** ketika kepala sekolah mengambil keputusan, tentu saja pengalaman memang dapat dijadikan pedoman dalam menyelesaikan suatu masalah. Keputusan yang diambil berdasarkan pengalaman tentu sangat bermanfaat bagi para petinggi pendidikan, dimana keadaan tersebut sudah pernah terjadi di masa lalu dan kepala sekolah bisa belajar dari hal tersebut. Kemampuan untuk memperkirakan apa yang menjadi latar belakang masalah hal tersebut bisa terjadi dan bagaimana cara menyelesaikannya tentu sangat membantu dalam memecahkan masalah dan menentukan apa yang terbaik untuk sekolah.

- c. Fakta** yaitu keputusan yang berdasarkan sejumlah fakta, data atau informasi yang cukup memang merupakan keputusan yang baik, karena pengambilan keputusan bisa melihat sejauh mana permasalahan itu terjadi, namun untuk mendapatkan informasi yang cukup itu sangat sulit dan tentu saja membunag banyak waktu. Sehingga biasanya pengambilan keputusan berdasarkan fakta digunakan untuk menentukan kebijakan yang membutuhkan waktu yang lama.
- d. Wewenang;** pengambilan keputusan yang didasarkan atas wewenang akan menimbulkan sifat mengasosiasi para pegawai dan tenaga pendidik dengan praktik diktatorial. Keputusan berdasarkan wewenang kadang malah membuat para pembuat keputusan sering melewati permasalahan yang seharusnya dipecahkan dengan menjadi kabur atau kurang jelas bahkan malah tidak terpecahkan sama sekali
- e. Rasional;** di mana keputusan yang bersifat rasional harus masuk akal agar dapat diterima seluruh anggota kependidikan diorganisasi tersebut. Keputusan yang dibuat berdasarkan sikap rasional biasanya lebih bersifat objektif. Dalam pendidikan, keputusan yang diambil atas dasar rasional dapat diukur dengan keberhasilan apabila kepuasan dapat diterima secara maksimal oleh para pelaksana pendidikan. Tentu saja tidak semata-mata soal keputusan rasional saja, namun hal tersebut juga harus diakui oleh batas-batas nilai pendidikan yang diakui saat ini.

### **Langkah-langkah Pengambilan Keputusan**

Kotler (2000) menjelaskan langkah-langkah dalam mengambil dan membuat keputusan adalah sebagai berikut

- a. Identifikasi masalah;** yaitu para pelaksana pendidikan diharapkan mampu mengidentifikasi masalah yang ada di dalam suatu keadaan.
- b. Pengumpulan dan penganalisis data;** dalam hal ini seyogyanya kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan dapat mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat membantu memecahkan masalah yang ada.
- c. Pembuatan alternatif-alternatif kebijakan;** masalah yang sudah diidentifikasi tadi kemudian dapat dirinci dengan cepat, tepat dan tersusun baik. Lalu setelah itu hal selanjutnya yang dilakukan adalah dipikirkan bagaimana cara untuk memecahkannya.
- d. Pemilihan salah satu alternatif terbaik;** pemilihan salah satu alternatif dari berbagai alternatif terbaik harus dianggap pilihan paling tepat untuk menyelesaikan

masalah tertentu terutama dilakukan atas dasar pertimbangan yang matang dan rekomendasi dari banyak pihak dari para pelaksana pendidikan.

- e. Pelaksanaan keputusan;** melaksanakan keputusan setelah melewati beberapa tahap diatas dianggap para pelaksana pendidikan ataupun seorang yang memiliki wewenang untuk pengambil keputusan harus mampu menerima dampak yang positif atau negatif. Jika hal tersebut ternyata bernilai positif maka bisa dilaksanakan, namun jika hasilnya negatif para pelaksana pendidikan atau orang yang memiliki wewenang mengambil keputusan harus memikirkan jalan lain untuk menyelesaikan masalah yang sedang terjadi.
- f. Pemantauan dan pengevaluasian hasil pelaksanaan;** setelah keputusan dibuat dan setelahnya dijalankan seyogyanya para pemimpin dan para pelaksana pendidikan bisa meninjau pengaruh dari keputusan apa saja yang sudah ditetapkan.

### **Kriteria Pengambil Keputusan**

Terdapat beberapa kriteria pengambilan keputusan yaitu a) nilai-nilai politik; di mana alam mengambil keputusan harus memperhatikan nilai-nilai politik yang terdapat dalam keputusan tersebut, b) nilai-nilai organisasi; dalam mengambil keputusan para pemimpin dan para pelaksana pendidikan diharapkan tetap memegang nilai-nilai ideologis organisasi, c) nilai-nilai Pribadi; dalam mengambil keputusan, pribadi atau personal para peserta didik harus dipikirkan. Segala hal yang berkaitan dengan para bawahan para kepala harus dipikirkan segala konsekuensinya, d) nilai-nilai ideologis; dalam mengambil keputusan harus didasarkan pada ideologis negara Indonesia dan UUD yang berlaku, e) nilai-nilai moral; keputusan yang dibuat harus berdasarkan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan sekitar sekolah.

### **Analisis Praktik Kebijakan Inovatif Kepala Sekolah untuk Pengembangan Mutu SDM Mi**

Inovasi (*innovation*) menurut Said (2008) adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) yang diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Kepala sekolah merupakan orang yang mempunyai kapasitas lebih dalam menentukan arah dan tujuan sekolah menuju suatu keberhasilan melalui inovasi-inovasi yang diaplikasikan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah akan di anggap sukses jika hasil di sekolah yang di pimpin dapat dihargai oleh

masyarakat. Jadi inovasi kepala sekolah merupakan suatu ide baru dari kepala sekolah untuk mendapatkan hasil terbaik dan menyelesaikan problematika yang ada di sekolah, inovasi juga digunakan sebagai senjata sekolah dalam memajukan mutu sekolah tersebut.

Pengertian inovasi secara istilah berasal dari kata latin *innovation* yang berarti pembaharuan atau perubahan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, inovasi adalah penambahan atau pemasukan hal-hal baru. *Centre for Educational Research and Innovation* menjelaskan bahwa inovasi adalah kegiatan melakukan perubahan dalam satu atau keseluruhan sistem pendidikan yang dilakukan untuk memperbaiki sistem yang ada lebih baik. Dilihat pengertian inovasi diatas dapat disimpulkan bahwa inovasi merupakan penambahan atau pemasukan hal-hal baru baik berupa ide baru, barang, kejadian, maupun cara yang diterapkan agar menggapai maksud terbaik atau menyelesaikan problematika yang ada di sekolah, perubahan tersebut bisa satu atau keseluruhan sistem pendidikan agar ke depannya menjadi lebih baik (Arifin: 2010).

Ada tiga faktor pendorong dalam penerapan suatu inovasi (Suryadi: 2012) yakni sebagai berikut 1) Faktor paling kritis adalah sumber-sumber dana, karena tanpa tersedianya sumber-sumber ini baik yang ada maupun yang tidak tersedia tidak mungkin inovasi dapat dilaksanakan, 2) Faktor kesiapan dan kapasitas para anggota dalam organisasi tersebut, 3) Karakteristik-karakteristik organisasi yang bersangkutan seperti pendistribusian wewenang dalam pengambilan keputusan serta kekuatan dan cara-cara beroperasinya organisasi tersebut.

Kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang akan dilaksanakan. Tugas kepala sekolah adalah sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, inovator, dan motivator* atau disingkat EMASLIM (Priansa: 2019). Adapun target atau sasaran inovasi yang dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah bisa menyangkut bidang-bidang kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan keuangan, strategi pembelajaran, pengelolaan siswa, tenaga guru, dan hubungan hubungan masyarakat; 1) Inovasi di bidang kurikulum; di mana kepala sekolah dalam hal ini dapat melakukan inovasi/pembaruan dengan memodifikasi kurikulum yang ada, sehingga antara ilmu keagamaan dan umum menjadi terintegrasi. Upaya inovasi ini dilakukan agar siswa dapat memahami ilmu umum dan ilmu agama secara seimbang, 2)

Inovasi bidang pengelolaan sarana dan prasarana; dalam hal ini kepala sekolah dapat melakukan pembaruan dengan melibatkan orang tua/wali murid peserta didik dalam pembangunan gedung, laboratorium, komputerisasi, dll dengan mempertimbangkan kebutuhan dan perkembangan zaman, 3) Inovasi bidang pengelolaan keuangan; bidang ini sebaiknya menggunakan konsep *open management* dimana konsep ini memiliki dua tahap yakni tahapan pengeluaran dipegang oleh satu orang dan tahap pembelajaran keuangan dipasrahkan kepada guru dan karyawan, 4) Inovasi bidang strategi pembelajaran; dalam hal ini kepala sekolah menghimbau kepada para guru agar menciptakan strategi pembelajaran yang menyenangkan. Adapun cara yang dapat digunakan yaitu dengan membentuk team *teaching*, guru bidang studi, *class groupin*, dll. 5) Inovasi bidang pengelolaan siswa; dalam hal ini bisa dimulai dari ketika penerimaan siswa baru dengan melakukan seleksi yang ketat dan tidak asal terima peserta didik saja. Kemudian di bimbing melalui proses pembelajaran yang berkualitas sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas pula, 6) Inovasi bidang pengelolaan tenaga guru; sama halnya dengan pengelolaan siswa, kepala sekolah juga sebaiknya melakukan perekrutan tenaga guru atau kependidikan lainnya secara profesional dan pembinaan melalui pelatihan yang ada. Profesionalisme guru tentu salah satu penunjang proses inovasi pembaruan di sekolah yang bersangkutan, 7) Inovasi bidang hubungan masyarakat; dalam hal ini kepala sekolah dapat melibatkan peran orang tua/wali murid dalam menjalankan keputusan lembaga sehingga muncullah rasa *mutual support* yang itu dapat memberikan dukungan dalam melaksanakan keputusan yang telah di capai bersama. (Syaefuddin: 2012)

## **Penutup**

### **Kesimpulan**

Kebijakan pendidikan menurut pengertian yang berkenaan dengan aspek metodologi. Sekalipun banyak yang mendikotomi teori dengan praktik dalam kebijakan pendidikan, namun pada hakikatnya teori yang baik adalah praktis alias dapat dipraktikkan. Jadi, teori kebijakan pendidikan yang baik merupakan temuan melalui prosedur keilmuan pengujian deduktif dan induktif. Peran kepala sekolah sebagai pembuat keputusan ada tiga, yaitu: (1) fungsi regulatif, (2) fungsi demokratis dan (3) fungsi persuasif. Pengambilan keputusan ialah proses memilih sejumlah alternatif.

Pengambilan keputusan yaitu proses memilih satu alternatif dari beberapa alternatif untuk mencapai kebaikan bersama bagi seluruh anggota kependidikan di suatu organisasi. Pengambilan keputusan itu sangat penting bagi petinggi pendidikan karena proses pengambilan keputusan mempunyai peran penting dalam memotivasi, kepemimpinan, komunikasi, koordinasi, dan perubahan organisasi. Dasar-dasar pembuatan keputusan adalah intuisi, pengalaman, fakta, wewenang, rasional. Langkah-langkah dalam membuat keputusan yaitu identifikasi masalah, pengumpulan dan penganalisis data, pembuatan alternatif-alternatif kebijakan, pemilihan salah satu alternatif terbaik, pelaksanaan keputusan, pemantauan dan pengevaluasian hasil pelaksanaan. Kriteria dalam mengambil atau membuat keputusan yaitu unsur politik, unsur organisasi, unsur pribadi, unsur ideologis, unsur moral. Sasaran inovasi yang dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah bisa menyangkut bidang-bidang kurikulum, sarana dan prasarana, pengawasan bagian keuangan, strategi dan sasaran capaian pembelajaran, pengelolaan peserta, tenaga para pendidikan dan tenaga kependidikan, serta hubungan dalam membina komunikasi masyarakat.

### **Saran**

Inovasi di seluruh komponen pendidikan harus terus dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, sehingga sekolah akan terus mengalami peningkatan secara kualitas dan kuantitas. Dan juga disini penulis sangat mersa bahwa makalah ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun tentu akan sangat membantu untuk perbaikan dalam penulisan makalah ini bagi penulis. Semoga makalah ini bisa bermanfaat bagi seluruh pembacanya

### **Daftar Pustaka**

- Ace Suryadi dalam [www.geocities.com/arief\\_anshory/otdapendidikan.pdf](http://www.geocities.com/arief_anshory/otdapendidikan.pdf)
- Danang Rizky Permadani, Maisyarah, Mustiningsih, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembuatan Keputusan*, (Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Volume 1 Nomor 3 September 2018)
- Daryanto, 2011, *Kepala Sekolah dan sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media
- Desmita, 2008, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya,

Donni Juni Priansa dkk, 2019, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2019

Ibnu Syamsi, 200, *Pengambilan Keputusan dan Sitem Informasi*, Jakarta: Bumi Aksara

Kotler P, dkk, 2000, *Manajemen Pemasaran Perspektif Asia*, Yogyakarta: Andi Offset

Robert E, 1982, *Goodgin, Political Theory and Public Policy*, Chicago: University of Chicago Press

Suryadi, 2012, *Inovasi Pendidikan*, Medan: Perdan Publishing

Udin Saefudin Said, 2008, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Yoyon Bahtiar Irianto, 2012, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Subjek, Teori dan Model*, Jakarta: PT Raja Grafindo

Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan*